

**Pengaruh Komitmen Organisasi, *Planning* , Inovasi Proses dan Inovasi
Produk Terhadap Kinerja Operasional pada UMKM Gerabah di
Yogyakarta**



NASKAH PUBLIKASI

Disarikan dari Skripsi yang diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Abyyudha Abdullah
Nomor Mahasiswa : 15311269
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2019

**Pengaruh Komitmen Organisasi, *Planning*, Inovasi Proses dan
Inovasi Produk Terhadap Kinerja Operasional pada UMKM Gerabah
di Yogyakarta**



Nama : Ayyudha Abdullah

Nomor Mahasiswa : 15311269

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasi

Yogyakarta, 11 Juli 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

(Mochamad Nasito, Drs., M.M.)

The Effect of Organizational Commitment, Planning, Process Innovation and Product Innovation on Operational Performance at Pottery SMEs in Yogyakarta

Abyyudha Abdullah

Management Study Program, Faculty of Economics, Universitas Islam Indonesia
yudha.sk8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of organizational commitment, planning, process innovation and product innovation on operational performance at the Pottery SMEs in Yogyakarta. This type of research is quantitative research. The population in this study is the owners of Grabah SMEs in Yogyakarta. The questionnaire was distributed to 96 respondents. This type of research is a quantitative study using a questionnaire as many as the number of samples distributed directly to owners of micro, small and medium enterprises (MSMEs) of pottery. The research instrument testing uses validity and reliability test using IBM SPSS 21. Data analysis method used is multiple linear regression method.

The results showed that organizational commitment has an effect on Operational Performance with a regression coefficient. Organizational commitment is 0.320 at a significance level (p) $0.002 < 0.05$. Planning affects the Operational Performance of the Planning regression coefficient of 0.292. At the significance level (p) $0.008 < 0.05$. Process Innovation influences Operational Performance with the process innovation regression coefficient of 0.383. At the significance level (p) $0,000 < 0.05$. Product innovation affects operational performance with a product innovation regression coefficient of 0.283. At the significance level (p) $0.027 < 0.05$. Based on the analysis, the results of this study are all proven, both Organizational Commitment, Planning, Process Innovation and Product Innovation affect Operational Performance

Keywords: Organizational commitment; Planning; Process innovation; Product innovation; Operational performance; Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi, *planning*, inovasi proses dan inovasi produk terhadap kinerja operasional pada UMKM Gerabah di Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah para pemilik UMKM Gerabah di Yogyakarta. Kuesioner dibagikan kepada 96 responden. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebanyak jumlah sampel yang disebarkan secara langsung pada pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) gerabah. Pengujian instrument penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS 21. Metode analisa data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan Komitmen organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Operasional dengan koefisien regresi Komitmen organisasi sebesar 0,320 pada taraf signifikansi (p) $0,002 < 0,05$. *Planning* berpengaruh terhadap Kinerja Operasional koefisien regresi *Planning* sebesar 0,292. Pada taraf signifikansi (p) $0,008 < 0,05$. Inovasi Proses berpengaruh terhadap Kinerja Operasional dengan koefisien regresi inovasi proses sebesar 0,383. Pada taraf signifikansi (p) $0,000 < 0,05$. Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kinerja operasional dengan koefisien regresi inovasi produk sebesar 0,283. Pada taraf signifikansi (p) $0,027 < 0,05$. Berdasarkan analisis maka hasil penelitian ini semua terbukti, baik Komitmen Organisasi, *Planning*, Inovasi proses dan Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kinerja Operasional

Kata kunci: Komitmen organisasi; *Planning*; inovasi Proses; Inovasi produk; Kinerja operasional; Indonesia

Pendahuluan

Perkembangan industri di era modern saat ini berkembang sangat pesat. Perkembangan ini berbanding lurus dengan kemajuan di sektor ekonomi. Industri dalam bidang kerajinan atau industri kreatif merupakan segmentasi industri yang mengalami pertumbuhan cukup signifikan dengan angka pertumbuhan mencapai 7% setiap tahunnya (Hartono, 2015). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sektor industri kreatif berbetuk Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) pada tahun 2013 dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dari 51.409.612 hingga 57.895.721 (BPS, 2016).

Akan tetapi dampak dari perkembangan industri yang besar tersebut menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut dengan memiliki komitmen organisasi untuk dapat bersaing dan tetap bertahan. Organization commitment adalah kondisi di mana seorang karyawan berada di dalam organisasi tertentu dengan tujuan dan keinginan untuk mempertahankan status keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi, menurut Chen (2006), menggambarkan bagaimana seorang karyawan merasa memiliki perusahaan. Dengan kata lain, itu adalah bagaimana karyawan puas dengan pekerjaan yang diberikan secara eksplisit, dan organisasi memberikan tanggapan yang sama kepada semua karyawan.

Sedangkan menurut Weng et al., (2010) menggambarkan bahwa komitmen organisasi sebagai kondisi psikologis yang mencirikan hubungan karyawan dengan organisasi atau implikasinya mempengaruhi apakah karyawan akan mempertahankan pekerjaan atau tidak. Komitmen organisasi menilai sejauh mana organisasi memiliki komitmen, yang diukur dengan tiga indikator, yaitu komitmen afektif, komitmen kontinuitas, dan komitmen normative.

Dengan adanya komitmen organisasi untuk dapat terus bertahan dengan perkembangan usaha, perusahaan membutuhkan inovasi untuk dapat bersaing. Untuk mengaplikasikan inovasi perusahaan membutuhkan perencanaan dan *control*. Menurut Chapman, (2006) *Planning* dan *control* adalah proses perencanaan dan pengendalian produksi dalam hal volume dan jadwal. Tujuan rencana adalah menentukan bahan yang dibutuhkan untuk produksi. Tujuan perencanaan adalah untuk mencapai proses produksi yang efisien dalam hal penggunaan bahan, karyawan dan waktu siklus untuk satu unit produk..

Setelah adanya perencanaan dan *control*, maka perusahaan dapat melakukan inovasi. Di sisi lain, kemampuan berinovasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan atau mengubah ide-ide baru menjadi produk atau proses baru. Hartini (2012). Didalam inovasi terdapat inovasi produk dan inovasi proses. Produk adalah pengenalan produk baru ke pasar (Najib & Kiminami, 2011; Hartini, 2012).

Inovasi produk adalah tindakan untuk menciptakan produk baru sesuai dengan kebutuhan pasar. (Walker et al., 2011). Sedangkan inovasi proses adalah tindakan untuk memperkenalkan proses produksi baru atau aktivitas harian baru (Najib & Kiminami, 2011). Proses inovasi adalah metode produksi baru dengan mengadopsi teknologi baru di seluruh proses rantai nilai termasuk manufaktur,

pemrosesan data dan distribusi (Ismail & Mamat, 2012). Inovasi proses menggambarkan perubahan dalam cara organisasi menghasilkan produk dan layanan (Hartini, 2012).

Dengan adanya komitmen perusahaan untuk melakukan inovasi, maka akan melancarkan kinerja operasional perusahaan. Kinerja operasional adalah cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kinerjanya menggunakan manfaat keuangan dan non-keuangan / manfaat operasional (Ya'kob & Jusoh, 2016; Ramakrishnan et al., 2015; Rasula et al., 2012). Kinerja operasional dapat diukur melalui dua aspek; kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan terkait dengan kinerja perusahaan yang terkait dengan profitabilitas seperti penjualan, laba, dan margin keuntungan. Kinerja pasar terkait dengan kinerja di pasar diukur dengan pangsa pasar, rasio laba dan kepuasan pelanggan (Salim & Sulaiman, 2011).

Hal ini memunculkan adanya pelaksanaan penelitian, kebijakan serta praktik yang memiliki fokus pada konsep pengembangan industri yang berbasis pada komitmen organisasi dan inovasi untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka judul penelitian pada penelitian ini yaitu "Pengaruh Komitmen Organisasi, *Planning* dan *Control*, Inovasi Proses dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Operasional pada UKM Grabah di Yogyakarta".

Kajian Pustaka

1. Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi adalah kondisi di mana seorang karyawan berada di dalam organisasi tertentu dengan tujuan dan keinginan untuk mempertahankan status keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi, menurut Chen (2006), menggambarkan bagaimana seorang karyawan merasa memiliki perusahaan.

Ada beberapa aspek yang sangat penting berkaitan dengan komitmen organisasi. Aspek – aspek penting tersebut disebutkan oleh Allen & Meyer (2003) di dalam tulisan mereka, aspek – aspek tersebut terdiri dari;

1. *Affective Commitment*
2. *Continuity Commitment*
3. *Normative Commitment*

2. *Planning and Control*

Menurut Chapman (2004) Perencanaan dan kontrol adalah proses perencanaan dan pengendalian produksi dalam hal volume dan jadwal. Tujuan rencana adalah menentukan bahan yang dibutuhkan untuk produksi. Tujuan perencanaan adalah untuk mencapai proses produksi yang efisien dalam hal penggunaan bahan, karyawan dan waktu siklus untuk satu unit produk. Proses perencanaan berdasarkan data teknis di lapangan untuk memperkirakan bahan, pekerja dan waktu dalam menyelesaikan produk. Perencanaan ini harus dikendalikan di divisi operasional perusahaan di mana rencana tersebut dikelola dan direalisasikan (Jacobs et al., 2009). Tujuan pengendaliannya

adalah memastikan bahwa ada beberapa perbaikan dalam proses. Kontrol produksi diperlukan untuk mengelola pemanfaatan bahan, mengontrol pekerja, dan mengontrol biaya produksi, dan mengontrol penyelesaian produk.

3. Inovasi Proses

Inovasi proses merupakan penetapan metode produksi atau pengiriman barang yang diproduksi oleh sebuah perusahaan yang telah melewati berbagai macam peningkatan yang signifikan. Inovasi proses menggambarkan perubahan dalam cara organisasi menghasilkan produk dan layanan (Hartini, 2012)

4. Inovasi Produk

Inovasi produk dapat didefinisikan sebagai pengenalan barang dan jasa yang diproduksi oleh sebuah perusahaan yang baru dan telah melalui berbagai macam peningkatan yang signifikan berkaitan dengan fungsi dan karakteristik dari produk atau jasa tersebut. Inovasi produk adalah pengenalan dan pengembangan jenis barang atau layanan baru yang melengkapi kekurangan produk sebelumnya dengan lebih menekankan pada kualitas (Atalay et al., 2013).

5. Kinerja Operasional

Kinerja Operasional (*Operation Performance*) berhubungan dengan penggunaan setiap sumber daya yang ada di sebuah organisasi atau perusahaan. Kinerja operasional memperhatikan apakah setiap sumber daya yang digunakan telah dimaksimalkan fungsinya sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kinerja operasional adalah cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kinerjanya menggunakan manfaat keuangan dan non-keuangan / manfaat operasional (Ya'kob & Jusoh, 2016; Ramakrishnan et al., 2015; Rasula et al., 2012).

Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Operasional

H₀: Komitmen Organisasi tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

H₁: Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional

b. Pengaruh *Planning* terhadap Kinerja Operasional

H₀: *Planning* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

H₁: *Planning* berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

c. Pengaruh Inovasi Proses terhadap Kinerja Operasional

H₀: Inovasi Proses tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional

H₁: Inovasi Proses berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional

d. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Operasional

Inovasi Produk tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional

Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan perhitungan statistik pada dasar analisis yang kemudian membuahkan hasil berupa data deskriptif yang berbentuk kata-kata maupun lisan dari pengamatan maupun perilaku pada seseorang (Arikunto 2002).

Jenis Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Asosiatif. Metode Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Komitmen Organisasi, *Planning*, Inovasi Proses, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Operasional

Selain beberapa hal di atas, akan dijelaskan pula dengan metode eksplanatori. Ada pun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah pengaruh Komitmen Organisasi, *Planning*, Inovasi Proses, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Operasional

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Grabah di Yogyakarta dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Telah berdiri dan beroperasi selama lebih dari 3 tahun.
2. Berada di Yogyakarta dan melakukan proses produksi sendiri dalam operasi dan kegiatan bisnisnya.
3. Sesuai dengan kriteria Usaha Mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pasal 6, dijelaskan bahwa subyek penelitian harus memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) per tahun, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
4. Memiliki karyawan paling sedikit berjumlah 3 orang.

Sampel

Mengacu dari acuan yang diberikan Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006), maka peneliliti akan mengambil sampel sebanyak 96 Usaha Mikro Gerabah.

Metode Analisis Data

Data pada penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer, merupakan data yang dalam penyusunan,

pengolahan, dan penyajiannya dilakukan oleh peneliti sendiri. (Ghozali, 2006). Data tersebut diambil menggunakan kuesioner dari sampel suatu populasi. Menurut Sugiyono (2013) Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti akan membagi kuesioner atau angket kepada pegawai atau pemilik UKM yang melakukan proses produksi dengan kontak personal. Dalam Metode Angket atau Kuesioner, akan dilakukan dua jenis pengujian, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk dapat mengetahui Validitas dan Reliabilitas data yang diambil.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Uji validitas yang akan digunakan menggunakan pendekatan korelasi *product moment* antara masing-masing item yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut. Persyaratan yang digunakan adalah jika nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} tersebut bernilai positif, berarti item dinyatakan valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel sikap :

Tabel Hasil Uji Variabel Komitmen Organisasi

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
KO 1	0.944	0.000	Valid
KO 2	0.846	0.000	Valid
KO 3	0.928	0.000	Valid

Hasil pengujian validitas variabel Komitmen Organisasi dari 96 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel Komitmen Organisasi adalah valid.

Tabel Hasil Uji Variabel *Planning*

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
<i>Planning 1</i>	0.754	0.000	Valid
<i>Planning 2</i>	0.924	0.000	Valid

<i>Planning 3</i>	0.906	0.000	Valid
-------------------	-------	-------	-------

Berdasarkan table hasil pengujian validitas variabel *planning* dari 96 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel *planning* adalah valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel Inovasi proses

:

Tabel Hasil Uji Variabel Inovasi Proses

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Inovasi proses 1	0.949	0.000	Valid
Inovasi proses 2	0.925	0.000	Valid
Inovasi proses 3	0.880	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 5.3

Berdasarkan table hasil pengujian validitas variabel inovasi proses dari 96 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil yang diperoleh rmenunjukkan bahwa semua item variabel inovasi proses adalah valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel inovasi produk

Tabel Hasil Uji Variabel Inovasi Produk

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Inovasi Produk 1	0.876	0.000	Valid
Inovasi Produk 2	0.870	0.000	Valid
Inovasi Produk 3	0.829	0.000	Valid

Berdasarkan 4.10 hasil pengujian validitas variabel inovasi produk dari 96 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil yang diperoleh rmenunjukkan bahwa semua item variable inovasi produk adalah valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel kinerja operasional :

Tabel Hasil Uji Variabel Kinerja Operasional

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Kinerja Operasional 1	0.909	0.000	Valid
Kinerja Operasional 2	0.906	0.000	Valid
Kinerja Operasional 3	0.816	0.000	Valid
Kinerja Operasional 4	0.804	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian validitas variabel kinerja operasional dari 96 responden diperoleh nilai signifikansi > 0,05. sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item variabel kinerja operasional adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang diperoleh masing-masing variabel disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach
Komitmen Organisasi	0.892
<i>Planning</i>	0.831
Inovasi Proses	0.907
Inovasi Produk	0.821
Kinerja Operasional	0.874

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang ada dalam penelitian

ini mempunyai realibilitas yang baik (Hair *et al*, 2006). Dari hasil pengujian validitas serta reliabilitas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan telah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data yang dikumpulan memiliki distribusi normal atau tidak dalam persebarannya. Sehingga, harus dilakukan dahulu uji normalitas data dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%. Pengujian dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi karena jika terdapat normalitas, maka nilai residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghazali, 2011). Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho = berdistribusi normal

Ha = tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

1) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak

2) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka Ho diterima

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05, maka Ho diterima, yang berarti berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel Hasil Uji Normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

Jumlah Data (N)	Nilai K-S	Signifikansi
96	0,658	0,779

Tabel menunjukkan hasil dari pengujian data yang telah dilakukan. Hasilnya nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanyak korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada kolinearitas yang tinggi atau tidak pada variabel independen, indikator yang digunakan dalam nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Hasil analisis

terhadap kedua indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keputusan
Komitmen Organisasi	0.710	1.408	Tidak Multikolinieritas
<i>Planning</i>	0.563	1.775	Tidak Multikolinieritas
Inovasi Proses	0.589	1.699	Tidak Multikolinieritas
Inovasi Produk	0.513	1.948	Tidak Multikolinieritas

Nilai patokan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2011). Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Komitmen Organisasi (X1), *Planning* (X2), Inovasi Proses (X3), dan Inovasi Produk (X4) dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Sehingga kesimpulan dari pengujian ini adalah tidak ditemukan gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dilakukan terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut dari residualnya. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka model regresi tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	<i>Signifikansi</i>	Keputusan
Komitmen Organisasi	0.489	Tidak Heteroskedatistas
<i>Planning</i>	0.431	Tidak Heteroskedatistas
Inovasi Proses	0.429	Tidak Heteroskedatistas

Inovasi Produk	0.311	Tidak Heteroskedastisitas
----------------	-------	---------------------------

Sumber: Lampiran 6.3

Uji heteroskedastisitas (Uji Glejser) yang tersaji pada tabel menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi (X1), *Planning* (X2), Inovasi Proses (X3), dan Inovasi Produk (X4) dalam penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga persamaan regresi linier bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable Komitmen Organisasi, *Planning*, Inovasi Proses, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Operasional. Kedua metode analisis regresi linear tersebut dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS 21.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan fungsi regresi, diukur dari *goodness of fit* yang secara statistik dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, nilai statistik t, dan nilai statistik F. Apabila nilai uji statistik t berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak.

Hipotesis pertama hingga hipotesis keempat bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komitmen Organisasi, *Planning*, Inovasi Proses, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Operasional. Hasil pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis keempat dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

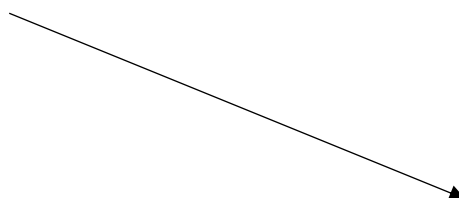
Variabel	Koef.	t hitung	Sig.	Keputusan
(Constant)	0.578			
Komitmen Organisasi	0.320	3.156	0.002	Signifikan
<i>Planning</i>	0.292	2.713	0.008	Signifikan
Inovasi Proses	0.383	3.703	0.000	Signifikan
Inovasi Produk	0.283	2.243	0.027	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> =0,605 dengan F hit=37,311 dan Sig.=0.000				

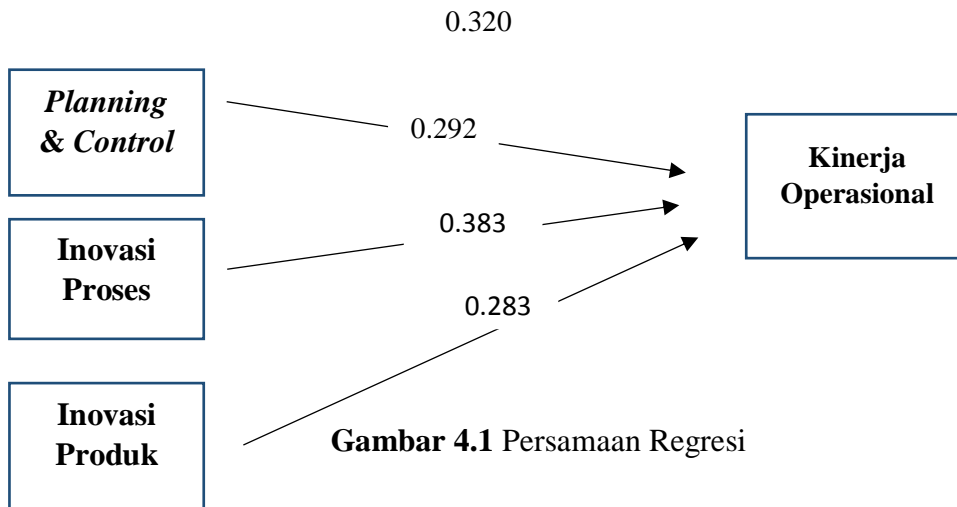
Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,578 + 0,320(X1) + 0,292(X2) + 0,383(X3) + 0,283(X4)$$

**Komitmen
Organisasi**





Nilai *Adjusted R*² mempunyai nilai sebesar 0,605. Hal ini berarti 60,5% Niat untuk meningkatkan Kinerja Operasional dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, Komitmen organisasi, *Planning*, Inovasi Proses, dan Inovasi Produk sedangkan sisanya (100% - 60,5% = 39,5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

a. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Operasional

Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H₀: B₁=0

Komitmen Organisasi tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

H₁: B₂≠0

Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh koefisien regresi Komitmen Organisasi sebesar 0,320. Pada taraf signifikansi (p) 0,002 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional. Hal ini berarti sesuai dengan H₁.

b. Pengaruh *Planning* terhadap Kinerja Operasional

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H₀: B₂=0

Planning tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

H₁: B₂≠0

Planning berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh koefisien regresi *Planning* sebesar 0,292. Pada taraf signifikansi (p) 0,008 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa *Planning* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional. Hal ini berarti sesuai dengan H_a .

c. Pengaruh Inovasi Proses terhadap Kinerja Operasional

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : $B_3=0$
 Inovasi Proses tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional

H_1 : $B_3 \neq 0$
 Inovasi Proses berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh koefisien regresi inovasi proses sebesar 0,383. Pada taraf signifikansi (p) $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inovasi Proses secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

d. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Operasional

Hipotesis keempat dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : $B_3=0$
 Inovasi Produk tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional

H_1 : $B_3 \neq 0$
 Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh koefisien regresi inovasi produk sebesar 0,283. Pada taraf signifikansi (p) $0,027 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inovasi Produk secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

Hasil Uji F dapat dilihat dalam tabel 4.17 berikut :

Tabel hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	429.514	4	107.378	37.311	.000 ^b
	Residual	261.893	91	2.878		
	Total	691.406	95			

Berdasarkan tabel nilai F sebesar 37,311 dimana lebih besar dari F tabel = 2,472 dan dengan probabilitas signifikan 0,000 dimana jauh lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (Komitmen Organisasi, Perencanaan, Inovasi Proses dan Inovasi Produk) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Operasional).

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel Komitmen organisasi, *Planning*, Inovasi proses, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Operasional. Penelitian ini diujikan pada pemilik UMKM Gerabah dengan tingkat usaha mikro di Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian keempat hipotesis yang telah diungkapkan menunjukkan pengaruh positif dari keempat variabel terhadap Kinerja Operasional secara signifikan.

1. Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Operasional.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional. Sehingga semakin baik dan positif Komitmen organisasi yang ada dalam perusahaan maka semakin baik Kinerja Operasional Perusahaan untuk dapat terus bersaing dalam pertumbuhan industry dan juga memiliki keunggulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Anthony Andrew (2017) dengan judul "*Employees' Commitment and its Impact on Organizational Performance*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi (Afektif, Normatif, Contunance) secara signifikan terkait dengan Kinerja Organisasi di Sekretariat Divisi Eravurpatru. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara komitmen Organisasi dan Kinerja Organisasi. Itu juga telah dibuktikan dari hasil bahwa ada korelasi kuat antara tiga aspek komitmen organisasi dan Kinerja Organisasi. Hasil-hasil ini pada gilirannya terkait dengan membimbing manajemen puncak untuk bekerja menuju peningkatan tingkat komitmen karyawan, dan manajemen harus merekrut karyawan yang cenderung terkait dengan organisasi, ini akan memiliki dampak besar dan membawa organisasi ke arah keunggulan kompetitif.

Dengan demikian adanya komitmen organisasi yang tinggi didalam perusahaan tentunya akan tumbuh rasa tanggung jawab dalam diri karyawan dan juga tumbuh kemauan, kebanggaan dan kesetiaan yang dimiliki karyawan terhadap perusahaan. Tentunya dengan adanya komitmen organisasi yang baik dapat menciptakan kinerja operasional perusahaan yang baik pula.

2. *Planning* berpengaruh terhadap Kinerja Operasional.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *planning* berpengaruh terhadap Kinerja Operasional perusahaan. Semakin baik *planning* maka semakin baik juga Kinerja Operasional perusahaan untuk dapat terus bersaing dan menciptakan keunggulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tarigan (2018) dengan judul "*The Impact of Organization Commitment to Process and Product Innovation In Improving Operational Performance*" bahwasannya terdapat pengaruh antara *planning* dengan kinerja operasional perusahaan. Penetapan perencanaan yang jelas dan sesuai dengan kemampuan perusahaan tentunya akan menjadikan perusahaan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dengan demikian perencanaan yang baik tentu akan berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka semakin baik perencanaan maka semakin baik juga kinerja operasional perusahaan.

3. Inovasi Proses berpengaruh terhadap Kinerja Operasional.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Inovasi Proses berpengaruh Kinerja Operasional. Semakin baik Inovasi Proses maka semakin baik juga Kinerja Operasional Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2018) mengatakan bahwa inovasi proses yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Dengan adanya inovasi proses didalam perusahaan tentu akan terjadi perubahan proses produksi di perusahaan. Proses inovasi adalah metode produksi baru dengan mengadopsi teknologi baru di seluruh proses rantai nilai termasuk manufaktur, pemrosesan data dan distribusi (Ismail & Mamat, 2012).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Al-Sa'di, Ahmad Fathi et al., (2017) Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi proses berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional mereka harus fokus pada inovasi proses yang berkontribusi pada peningkatan kualitas, pengurangan biaya dan peningkatan respons. Temuan mengungkapkan efek mediasi positif dari inovasi proses pada hubungan kinerja operasional.

Penting bagi organisasi untuk meningkatkan inovasi proses sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional. Dengan menggunakan mesin baru, perusahaan dapat mengurangi beberapa biaya membebani, yaitu, karyawan yang berlebihan dan produk gagal. Hal ini diharapkan dapat memberikan produk baru untuk memuaskan konsumen. Berdasarkan hal tersebut, maka meningkatnya inovasi proses dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

4. Inovasi Produk terhadap Kinerja Operasional

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kinerja Operasional. Semakin positif Inovasi Produk maka akan dapat meningkatkan Kinerja Operasional Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2018) dan penelitian Jackson et al. (2016) yang menyatakan bahwa kualitas inovasi manajemen dalam menghasilkan produk dan proses inovasi akan memberikan kinerja operasional yang sangat baik bagi suatu perusahaan. Inovasi merupakan bagian dari karakter kerja yang menghubungkan aspek budaya perusahaan dengan kemampuan berinovasi serta meningkatkan kinerja.

Kinerja operasional didalam organisasi memperhatikan apakah setiap sumber daya yang digunakan telah dimaksimalkan fungsinya sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penting bagi anggota organisasi untuk meningkatkan kinerja operasional dari perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka semakin meningkatnya inovasi produk maka akan meningkatkan kinerja operasional.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan seperti dibawah ini :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Komitmen Organisasi dengan Kinerja Operasional karena t hitung = 3,156 dimana nilai ini lebih besar dari t tabel = 1,986 dan nilai signifikansinya 0,002 atau lebih kecil dari 0,05.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Perencanaan dengan Kinerja Operasional karena t hitung = 2,713 dimana nilai ini lebih besar dari t tabel = 1,986 dan nilai signifikansinya 0,008 atau lebih kecil dari 0,05.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Inovasi Proses dengan Kinerja Operasional karena t hitung = 3,703 dimana nilai ini lebih besar dari t tabel = 1,986 dan nilai signifikansinya 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Inovasi Produk dengan Kinerja Operasional karena t hitung = 2,243 dimana nilai ini lebih besar dari t tabel = 1,986 dan nilai signifikansinya 0,027 atau lebih kecil dari 0,05.

Saran

Setelah melakukan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis memberikan saran yaitu penelitian selanjutnya disarankan lebih mendalami dan menganalisis lebih lanjut tentang factor Komitmen Organisasi, *Planning*, Inovasi Proses, dan Inovasi Produk untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan, sehingga mungkin dapat menggunakan faktor-faktor tambahan dalam meneliti Kinerja Operasional agar perusahaan dapat menghadapi perkembangan industry serta dapat memiliki keunggulan. Selain itu, juga dapat menggunakan sasaran penelitian yang lebih luas, seperti pengusaha di bidang lain maupun tingkat usaha diatas mikro seperti usaha menengah agar dapat bermanfaat bagi banyak orang. Dengan kinerja operasional perusahaan yang baik, maka seharusnya pemilik usaha mikro gerabah dapat terus mengembangkan usahanya dan memiliki keunggulan dibandingkan para pesaingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, L. F., Sebolt-Leopold, J., & Meyer, M. B. (2003, October). CI-1040 (PD184352), a targeted signal transduction inhibitor of MEK (MAPKK). In *Seminars in oncology* (Vol. 30, pp. 105-116). WB Saunders.
- Al-Sa'di, A. F., Abdallah, A. B., & Dahiyat, S. E. (2017). The mediating role of product and process innovations on the relationship between knowledge management and operational performance in manufacturing companies in Jordan. *Business Process Management Journal*, 23(2), 349-376.
- Andrew, A. (2017). Employees' commitment and its impact on organizational performance. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 1-13.
- Atalay, M., Anafarta, N., & Sarvan, F. (2013). The relationship between innovation and firm performance: An empirical evidence from Turkish automotive supplier industry. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 75, 226-235.
- Bruton, G. D., & White, M. A. (2007). The management of technology and innovation: A strategic approach. *Thomson South-Western*.
- Chapman, S. N. (2006). *The Fundamentals of Production Planning and Control*. Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Chen, C. F. (2006). Job satisfaction, organizational commitment, and flight attendants' turnover intentions: A note. *Journal of Air Transport Management*, 12(5), 274-276.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern methods for business research*, 295(2), 295-336.
- De Luca, L. M., & Atuahene-Gima, K. (2007). Market knowledge dimensions and cross-functional collaboration: Examining the different routes to product innovation performance. *Journal of marketing*, 71(1), 95-112.
- Djarwanto, P. S., & Subagyo, P. (2000). Statistik Induktif Edisi kelima. *BPFE, Yogyakarta*.
- Ghozali, I. (2011). Application of multivariate analysis with SPSS program. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*.

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2006). *Multivariate data analysis* (Vol. 6).
- Hartini, S. (2012). Peran inovasi: pengembangan kualitas produk dan kinerja bisnis. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, *14*(1), 83-90.
- Hurley, R. F., & Hult, G. T. M. (1998). Innovation, market orientation, and organizational learning: an integration and empirical examination. *Journal of marketing*, *62*(3), 42-54.
- Ismail, A., & Mamat, M. (2012). The relationship between information technology, process innovation and organizational performance. *International Journal of Business and Social Science*, *3*(2).
- Jackson, S. A., Gopalakrishna-Remani, V., Mishra, R., & Napier, R. (2016). Examining the impact of design for environment and the mediating effect of quality management innovation on firm performance. *International Journal of Production Economics*, *173*, 142-152.
- Jacobs, F. R., Chase, R. B., & Aquilano, N. J. (2009). *Operation and supply management* (12th Ed.), McGraw-Hill Irwin
- Jiwa Husada Tarigan, Z. (2018). The Impact Of Organization Commitment To Process and Product Innovation In Improving Operational Performance. *International Journal of Business & Society*, *19*(2).
- Kang, M., & Yang, S. U. (2010). Comparing effects of country reputation and the overall corporate reputations of a country on international consumers' product attitudes and purchase intentions. *Corporate Reputation Review*, *13*(1), 52-62.
- Lasut, J. (2014). Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, *4*(027).
- Lendel, V., Hittmár, Š., & Siantová, E. (2015). Management of innovation processes in company. *Procedia economics and finance*, *23*, 861-866.
- Maqsood, T., & Finegan, A. D. (2009). A knowledge management approach to innovation and learning in the construction industry. *International journal of managing projects in business*, *2*(2), 297-307.
- Margono, S. (2004). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Najib, M., & Kiminami, A. (2011). Innovation, cooperation and business performance: Some evidence from Indonesian small food processing cluster. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, *1*(1), 75-96.
- Ng, T. W., & Feldman, D. C. (2008). Can you get a better deal elsewhere? The effects of psychological contract replicability on organizational commitment over time. *Journal of Vocational Behavior*, *73*(2), 268-277.

- Perry, S. J., Hunter, E. M., & Currall, S. C. (2016). Managing the innovators: Organizational and professional commitment among scientists and engineers. *Research Policy*, 45(6), 1247-1262.
- Pertiwi, Y. D., & Siswoyo, B. B. (2016). Pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja pemasaran pada UMKM kripik buah di Kota Batu.
- Ramakrishnan, P., Haron, H., & Goh, Y-N. (2015). Factors influencing green purchasing adoption for small and medium enterprises (SMEs) in Malaysia, *International Journal of Business and Society*, 16(1), 39-56
- Rasula, J., Vuksic, V. B., & Stemberger, M. I. (2012). The impact of knowledge management on organisational performance. *Economic and Business Review for Central and South-Eastern Europe*, 14(2), 147.
- Robbins, S. P. (2005). Principles of organizational behavior. *Cultural Research Bureau, Tehran*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. A. R. Y. (2002). Organizational Structure and Design. *Management. New York: PrenticeHall*.
- Rodríguez, N. G., Pérez, M. J. S., & Gutiérrez, J. A. T. (2008). Can a good organizational climate compensate for a lack of top management commitment to new product development?. *Journal of Business Research*, 61(2), 118-131.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioral sciences [by] John T. Roscoe*.
- Salim, I. M., & Sulaiman, M. (2011). Organizational learning, innovation and performance: a study of Malaysian small and medium sized enterprises. *International Journal of Business and Management*, 6(12), 118.
- Sjamsulbachri, Asep. Akuntansi Manajemen. Edisi Pertama. Bandung : Kencana Utama
- Soekarnoputri, M. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Retrieved from <http://ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/UU-Nomor-18-Tahun-2002-ttg-sistem-nasional-litbang-dan-iptek>.
- Statistik, B. P. (2016). Tabel perkembangan UMKM pada periode 1997-2012.
- Su, Z., Ahlstrom, D., Li, J., & Cheng, D. (2013). Knowledge creation capability, absorptive capacity, and product innovativeness. *R&D Management*, 43(5), 473-485
- Sugiyono, H. (2016). Metode kualitatif dan kuantitatif. *Cetakan ke-23. Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono, P. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R & D.

- Tarafdar, M., & Gordon, S. R. (2007). Understanding the influence of information systems competencies on process innovation: A resource-based view. *The Journal of Strategic Information Systems*, 16(4), 353-392.
- Tarafdar, M., & Gordon, S. R. (2007). Understanding the influence of information systems competencies on process innovation: A resource-based view. *The Journal of Strategic Information Systems*, 16(4), 353-392.
- Utaminingsih, A. (2016). Pengaruh orientasi pasar, inovasi, dan kreativitas strategi pemasaran terhadap kinerja pemasaran pada UKM kerajinan rotan di desa Teluk Wetan, Welahan, Jepara. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(2).
- Walker, R. M., Avellaneda, C. N., & Berry, F. S. (2011). Exploring the diffusion of innovation among high and low innovative localities: A test of the Berry and Berry model. *Public Management Review*, 13(1), 95-125.
- Weng, Q., McElroy, J. C., Morrow, P. C., & Liu, R. (2010). The relationship between career growth and organizational commitment. *Journal of Vocational Behavior*, 77(3), 391-400.
- Ya'kob, S. A., & Jusoh, W. J. W. (2016). THE EFFECT OF SUPPLY CHAIN LINKAGE ON MICRO AND SMALL ENTERPRISES PERFORMANCE. *International Journal of Business and Society*, 17(1).
- Yu, X., Nguyen, B., & Chen, Y. (2016). Internet of things capability and alliance: entrepreneurial orientation, market orientation and product and process innovation. *Internet Research*, 26(2), 402-434.